

PENGUATAN LITERASI KESEHATAN ORAL REMAJA PUTRI MELALUI EDUKASI
KESEHATAN GIGI INTERAKTIF BERBASIS DIGITAL
DI SMKN 1 NGASEM

Meyrinda Tobing^{1*}, Ibnu Gunawan²

^{1,2}Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri

Email Korespondensi: meyrindatobing42@unik-kediri.ac.id

Disubmit: 10 Juni 2026

Diterima: 28 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i7.26429>

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada remaja perlu diperhatikan sebab berkaitan dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari - hari dan berdampak pada kesehatan secara umum. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan oral remaja putri melalui edukasi kesehatan gigi interaktif berbasis digital di SMKN 1 Ngasem. Metode pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan dilaksanakan secara tatap muka kepada 71 siswi kelas 10 dan 11 melalui pre - post test, pemaparan video edukasi digital, demonstrasi, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi tingkat pengetahuan peserta tergolong masih rendah dengan nilai rata-rata pre test $56,34 \pm 10,28$. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi, nilai rata-rata post test meningkat menjadi $84,12 \pm 7,46$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran bagi para peserta. Kegiatan ini juga mendapatkan antusias dan keterlibatan aktif selama diskusi. Kesimpulan dari kegiatan ialah edukasi kesehatan gigi interaktif berbasis digital efektif meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi remaja putri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan Oral, Remaja Putri, Edukasi Digital.

ABSTRACT

Oral health in adolescents requires attention because it is associated with daily habits and impacts overall health. This activity aims to improve oral health literacy among adolescent girls through interactive, digital-based dental health education at SMKN 1 Ngasem. The community service method consists of face-to-face activities for 71 female students in grades 10 and 11, conducted through pre- and post-tests, digital educational video presentations, demonstrations, and discussions. The results of the activity indicate that participants knowledge levels were still low prior to the education, with an average pre-test score of 56.34 ± 10.28 . After receiving the educational intervention, the average post-test score increased to 84.12 ± 7.46 . This indicates an increase in knowledge and awareness among the participants. The activity also generated enthusiasm and active participation during the discussion. The conclusion of the activity is that digital-based interactive dental health education is effective in improving the knowledge, awareness, and motivation of adolescent girls in maintaining dental and oral health.

Keywords: Oral Health Literature, Adolescent Females, Digital Education.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan salah satu kebutuhan perawatan kesehatan yang paling kurang terpenuhi pada remaja. Ketika mengalami sakit pada area rongga mulut akan berdampak besar pada kesehatan secara keseluruhan. Remaja memiliki kebutuhan khusus terkait kesehatan mulut seperti permasalahan karies gigi, trauma atau cedera, dan rujukan ke dokter gigi. Masa remaja merupakan masa berisiko lebih tinggi sebab di usia ini seseorang akan mengonsumsi makanan mengandung gula lebih banyak sehingga berisiko meningkatkan karies gigi dan permasalahan pada rongga mulut lainnya (Silk & Kwok, 2017). Kesehatan mulut remaja mencerminkan Kesehatan umum yang dialami. Perawatan kesehatan mulut sering kali diberikan secara terpisah dari perawatan kesehatan umum (Drummond et al., 2017). Remaja membutuhkan pendekatan yang unik untuk memotivasi agar menjaga kesehatan mulut (Silk & Kwok, 2017).

Berdasarkan survey SKI 2023 mengenai prevalensi masalah Kesehatan gigi dalam 1 tahun terakhir pada kelompok umur remaja (15-24 tahun) di Jawa Timur berdasarkan jenis masalah gigi yaitu gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 36%, gigi hilang 8.5%, gigi ditambal 4,4%, gigi goyah 2,7%, dan gigi sensitif 10,6%. Hal ini menunjukkan kasus permasalahan gigi dan mulut masih tergolong tinggi pada area Jawa Timur khususnya usia remaja (Tim Penyusun SKI et al., 2023). Padahal permasalahan rongga mulut jika tidak diobati akan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Barry et al., 2023). Kesehatan gigi dan mulut di usia remaja akan berpengaruh terhadap harga diri dan kepercayaan diri sebab remaja sering mengaitkan gigi yang sehat dengan estetika dan penerimaan sosial (Lawal et al., 2022). Memiliki gigi yang sehat dianggap sebagai pencapaian yang diinginkan secara sosial dan disamakan dengan citra diri yang positif (Hall-Scullin et al., 2015).

Remaja adalah masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas. Dalam masa ini seseorang akan mengalami berbagai hal kritis dalam tumbuh kembang menuju kedewasaan sehingga memerlukan penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, dan minat (Fitri et al., 2023). Remaja mengalami pertumbuhan individu sehingga terjadi perubahan signifikan akibat lonjakan hormon yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik termasuk kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah Kesehatan gigi seperti peningkatan Risiko gingivitis, gusi berdarah, dan lain - lain (Rizky B. Hendrawan, 2024). Hormon estrogen dapat meningkatkan peradangan gusi dan mengubah mikrobiota mulut (Radojkova-Nikolovska et al., 2014). Selain itu, pada remaja putri khususnya seringkali mengonsumsi camilan dan minuman kaya gula tinggi sehingga memicu terjadinya karies gigi (Hall-Scullin et al., 2015). Penyakit mulut terus menjadi tantangan kesehatan masyarakat utama di kalangan remaja, khususnya di komunitas di mana kesadaran yang terbatas, praktik kebersihan mulut yang tidak memadai, dan akses terbatas terhadap perawatan gigi saling berkaitan (Sanjaya et al., 2026).

Meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu upaya yang penting dilakukan bagi para remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan Kesehatan pada usia remaja melalui edukasi (Putri Ariyani et al., 2025). Salah satu metode edukasi yang harapannya dapat membantu meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut pada remaja adalah dengan penguatan literasi Kesehatan oral. Metode ini dianggap sebagai factor

penting dalam Kesehatan mulut. Sebab metode ini dapat meningkatkan Kesehatan mulut dengan mengeksplorasi hubungan antara literasi Kesehatan mulut dan perilaku terkait kesehatan mulut di kalangan remaja putri (M. Alzeer et al., 2024a). Literasi Kesehatan merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi Kesehatan pada kehidupan sehari-hari (Maharani et al., 2025). Pada konteks upaya meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut, literasi Kesehatan oral penting untuk mengetahui metode ini efektif dalam mengadopsi perilaku pencegahan yang tepat. Apalagi untuk meningkatkan literasi Kesehatan oral akan terbantu dengan perkembangan teknologi informasi digital. Penguatan literasi kesehatan oral penting diberikan karena remaja perlu memahami cara menyikat gigi yang benar, pemilihan makanan yang baik, pencegahan karies, pengendalian plak, pencegahan bau mulut, serta pentingnya kontrol kesehatan gigi secara rutin melalui perkembangan teknologi digital.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem. Sekolah ini dipilih sebagai Lokasi pengabdian sebab lingkungan sekolah yang strategis untuk memberikan edukasi Kesehatan kepada remaja secara langsung dan terarah. Sebelumnya, para siswa SMKN 1 Ngasem telah mendapatkan edukasi Kesehatan secara keseluruhan dan pemeriksaan gigi oleh pihak puskesmas terdekat. Dengan adanya pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan penguatan literasi Kesehatan oral harapannya para siswa mampu meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut melalui pengetahuan dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Saat ini teknologi digital berkembang sangat pesat. Teknologi menyediakan akses informasi Kesehatan yang lebih luas. Oleh sebab itu, agar lebih terarah, penggunaannya harus bijak. Dalam upaya meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut remaja, harapannya penguatan literasi Kesehatan oral dapat membantu meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut di usia remaja dan para remaja putri dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

2. MASALAH, TUJUAN, RUMUSAN PERTANYAAN, DAN MANFAAT

Kesadaran mengenai pentingnya Kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja masih tergolong rendah. Kondisi ini tercermin dari tingginya prevalensi permasalahan gigi dan mulut berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Tim Penyusun SKI et al., 2023). Intervensi yang menargetkan Kesehatan mulut salah satunya dengan meningkatkan akses terhadap perawatan gigi dan kesadaran direkomendasikan untuk meningkatkan perilaku kesehatan (M. Alzeer et al., 2024b). Dalam upaya meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut pada remaja dapat dimulai dengan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan adalah awal dari pembelajaran. Salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan penguatan literasi oral. Rendahnya literasi oral di kalangan remaja Perempuan sangat berkaitan dengan tindakan jarang menyikat gigi, tidak teratur dalam mengunjungi dokter gigi yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran dalam menjaga gigi dan mulut (M. E. Alzeer et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem yang beralamatkan di Jl. Totok Kerot, Joho, Sumberejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64183 dengan sasaran remaja putri. Sasaran ini dipilih, sebab pada usia ini mereka menunjukkan ketidakpuasan dengan penampilan gigi yang dialami (Habibovic et al., 2025). Remaja putri

umumnya menunjukkan mengenai perilaku kesehatan mulut yang lebih baik seperti lebih sering menyikat gigi dibandingkan laki - laki. Namun hal ini tidak selalu berarti hasil kesehatan jauh lebih baik (Sekhar & Prabakar, 2023).

Masa remaja menjadi periode penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Hal ini banyak kebiasaan yang dapat menetap hingga usia dewasa seperti menggigit kuku, mengisap jempol, mendorong lidah ke depan, bernapas menggunakan mulut, dan menggertakkan gigi. Selain itu, perilaku yang berkaitan dengan kebersihan mulut juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan rongga mulut seperti kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis secara berlebihan serta kurangnya asupan air putih dalam meningkatkan risiko akumulasi plak dan pertumbuhan bakteri pada rongga mulut (Shafia et al., 2026). Jika kondisi ini tidak segera diatasi maka akan meningkatkan permasalahan gigi dan mulut. Perilaku kurangnya kesadaran dalam menjaga gigi dan mulut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan minimnya edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa.

Selain itu, gender putri lebih peduli dengan Kesehatan dan perilaku Kesehatan daripada laki - laki. Perempuan lebih memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik daripada laki - laki (Karenina Gani et al., 2024). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut dilakukan sebuah upaya melalui metode edukasi Kesehatan gigi dengan penguatan literasi kesehatan oral. Sejauh ini remaja putri di SMKN 1 Ngasem mendapatkan edukasi Kesehatan namun belum terfokus pada Kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka Ketika ditanya mengenai Kesehatan gigi dan mulut yang diketahui sekedar menyikat gigi. Padahal banyak aspek yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan edukasi Kesehatan gigi dan mulut belum selalu dilakukan secara interaktif.

Pada kegiatan pengabdian ini Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri berupaya menggunakan media edukasi gigi yang disesuaikan dengan kebiasaan remaja yang dekat dengan teknologi digital yaitu literasi Kesehatan oral. Literasi Kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut memanfaatkan teknologi digital seperti penyebaran melalui media sosial, melalui platform digital, dan lain - lain. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan pertanyaan pengabdian kepada Masyarakat adalah:

- 1) Bagaimana Tingkat pemahaman remaja putri di SMKN 1 Ngasem tentang Kesehatan oral sebelum diberikan edukasi?
- 2) Bagaimana pelaksanaan edukasi Kesehatan gigi interaktif berbasis digital di SMKN 1 Ngasem?
- 3) Apa Manfaat kegiatan penguatan literasi Kesehatan oral remaja putri?

3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan gigi dan mulut ialah keadaan mulut, gigi, dan unsur - unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut mencakup dimensi psikososial yang meliputi kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi, dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Gigi dan

Mulut di Indonesia., 2024). Kesehatan oral berkontribusi pada kesehatan umum, kognisi, komunikasi, nutrisi, dan kualitas hidup (Blanchard & Schensul, 2024). Kesehatan mulut memiliki hubungan symbiosis dengan kesehatan umum. Penyakit pada mulut memiliki efek buruk pada kesehatan sistemik secara keseluruhan (Martin et al., 2020). Penting untuk edukasi tentang kebersihan mulut, pemeriksaan gigi rutin, dan integrasi kesehatan mulut ke dalam sistem perawatan kesehatan umum sangat penting untuk pencegahan dan intervensi dini (Pretty et al., 2020; West et al., 2025)

Permasalahan gigi dan mulut menjadi permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Hal ini disebabkan oleh factor perilaku dan gaya hidup seperti peningkatan konsumsi makanan dan minuman manis, praktik kebersihan mulut yang tidak konsisten, dan trauma atau cedera gigi (Olczak-Kowalczyk et al., 2018). Masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja yang tidak mendapatkan penanganan menyebabkan penurunan kualitas hidup seperti karies, masalah periodontal, yang membuat tidak nyaman dan stigma sosial (Setijanto et al., 2020). Kesehatan mulut yang buruk termasuk masalah estetika seperti gigi yang bengkok atau berubah warna dapat berdampak pada aktivitas sehari-hari termasuk kepercayaan diri. Hal ini sering dialami oleh remaja putri (Militi et al., 2021).

Masa remaja merupakan periode kritis untuk membangun kebiasaan kesehatan mulut seumur hidup. Dalam penelitian Taheri, bahwa mengatasi tantangan ini melalui intervensi dan edukasi yang tepat sasaran dapat secara signifikan meningkatkan hasilnya. Hal ini dapat dilakukan dengan program berbasis sekolah berfokus pada pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan mulut untuk meningkatkan perilaku kebersihan mulut di kalangan remaja putri (Taheri et al., 2025) Salah satu program yang akan dilaksanakan sebagai metode meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan gigi dan mulut adalah literasi kesehatan oral.

Menurut penelitian Adil (2020) bahwa literasi oral memungkinkan individu untuk tergerak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui literatur kesehatan mulut. Literasi kesehatan oral ialah kemampuan individu untuk memperoleh, mempraktikkan, dan mengenali informasi tentang kesehatan dasar dan layanan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan kesehatan mulut yang tepat. Literatur Kesehatan oral memungkinkan individu mampu untuk menulis, membaca, dan menghubungkan literatur tentang Kesehatan mulut. Hal ini menjadi bagian penting dari Kesehatan dan kenyamanan fisik (Adil et al., 2020). Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa literasi kesehatan mulut merupakan penentu penting hasil kesehatan mulut dan faktor kunci dalam mengurangi kesenjangan kesehatan (Emadzadeh et al., 2021a; Kesavan, Prabhakar, Chaly, Saravanan, & Mary, 2019; Yu et al., 2024a). Penguatan literasi Kesehatan oral pada remaja putri sebagai langkah preventif dan promotive yang relevan tidak hanya menambah pengetahuan, namun juga mengenali masalah gigi sejak dini (Suwargiani, 2026).

Literasi Kesehatan oral memiliki kaitan erat dengan perilaku menjaga Kesehatan gigi. Sebab informasi Kesehatan gigi yang diterima akan dapat memengaruhi cara bersikap atau bertindak pada remaja. Literasi Kesehatan oral berpengaruh baik pada pengetahuan dan sikap remaja terhadap Kesehatan mulut mereka. Dalam sebuah penelitian (Liasari et al., 2024) bahwa literasi Kesehatan gigi menjadi intervensi Kesehatan gigi yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengatasi permasalahan Kesehatan gigi di

komunitas. Perlu adanya program edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut.

Edukasi Kesehatan gigi merupakan pendekatan yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut. Pendekatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan berbasis komunitas dikombinasikan dengan integrasi ke dalam pelatihan profesional dapat mengatasi kesenjangan Kesehatan mulut dan mendorong perilaku pencegahan gangguan mulut. Edukasi Kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut dengan memberikan materi edukasi mengenai cara menyikat gigi, pemilihan sikat dan pasta gigi, dampak konsumsi makanan manis, cara pencegahan karies, serta mengenai pemeriksaan gigi rutin. Edukasi yang diberikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga mengubah sikap dan perilaku pada remaja terhadap perawatan gigi. Hal ini penting karena pemahaman yang baik adalah langkah pertama menuju perubahan kebiasaan yang lebih sehat (Andriyani et al., 2024).

Salah satu bentuk edukasi Kesehatan gigi yang menarik dengan memanfaatkan media digital berupa video edukasi, simulasi atau demonstrasi, serta tanya jawab interaktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan. Intervensi Kesehatan berbasis media digital, peserta akan dapat melihat Teknik menyikat gigi dalam video memungkinkan para remaja dapat meniru model perilaku melalui proses perhatian, rentensi, motivasi, dan reproduksi. Sejalan dengan penelitian (Inaku et al., 2025) bahwa intervensi edukasi digital meningkatkan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi. Media dapat menyajikan informasi secara visual dan auditori sehingga para peserta dapat memahami konsep dan meniru praktik menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan benar.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan yaitu memiliki tujuan penguatan literasi oral untuk memberikan pemahaman kesehatan oral kepada remaja putri. Selain itu, harapannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan oral remaja putri di SMKN 1 Ngasem sebelum diberikan edukasi dan sesudah edukasi menggunakan basis digital. Harapannya dari kegiatan pengabdian masyarakat membantu membentuk kebiasaan menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Literasi Kesehatan oral merupakan bentuk edukasi Kesehatan gigi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan digital. Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem dapat meningkatkan kesadaran Kesehatan bagi remaja di era perkembangan teknologi digital, bahwa teknologi digital dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan para remaja untuk meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem dengan target sasaran remaja putri untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti mengetahui tingkat pemahaman remaja putri di SMKN 1 Ngasem tentang kesehatan oral, pelaksanaan edukasi berbasis digital, dan manfaat dari kegiatan penguatan literasi kesehatan oral remaja putri.

4. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Kadiri yang

meliputi dosen, tendik, dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026 di SMKN 1 Ngasem beralamatkan di Jl. Totok Kerot, Joho, Sumberejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64183. Kegiatan dilaksanakan dengan sasaran remaja putri berjumlah 71 siswi dari kelas 10 dan kelas 11. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka dalam bentuk penyuluhan dengan metode interaktif melalui ceramah, tanya jawab berkaitan dengan materi penyuluhan, dan kuis menarik.

Kegiatan diawali dengan persiapan yaitu meminta izin kepada pihak mitra atau sekolah terkait dengan waktu penyelenggaraan acara penyuluhan. Persiapan selanjutnya adalah tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan materi untuk kegiatan penguatan literasi Kesehatan oral melalui video interaktif berbasis digital.

Mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

- a. Perencanaan, tahapan ini merupakan tahapan persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah atau mitra yaitu SMKN 1 Ngasem untuk perizinan, penentuan waktu, dan jumlah peserta yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di tahap ini juga dilaksanakan persiapan materi untuk diberikan kepada peserta berupa video berbasis digital.
- b. Pelaksanaan, tahapan ini merupakan tahapan dilaksanakan kegiatan edukasi menggunakan video berbasis digital. Pada tahapan ini, peserta akan diberikan pre test untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai Kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui video edukasi pada remaja, cara menyikat gigi, apa saja factor yang menyebabkan permasalahan gigi, dan kapan waktu yang tepat untuk ke dokter gigi. Peserta juga akan dikenalkan bahwa sosial media dan mesin pencari memudahkan untuk mengakses apapun termasuk dalam mencari Solusi permasalahan Kesehatan yang dialami. Bahkan melalui perkembangan teknologi ini bisa berkonsultasi langsung dengan dokter. Di tahap pelaksanaan juga dilaksanakan demonstrasi mengenai cara menyikat gigi yang benar tidak boleh asal - asalan.
- c. Evaluasi, tahapan ini berisikan sesi tanya jawab dan juga post test untuk mengetahui para peserta apakah memahami materi Kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan oleh pemateri. Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat akan mengetahui sejauh mana kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai cara menjaga Kesehatan gigi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Antusias peserta remaja putri SMKN 1 Ngasem

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem dengan sasaran remaja putri sebanyak 71 siswa dari kelas 10 dan kelas 11. Kegiatan dilaksanakan dimulai dari siswa yang mayoritas remaja putri dikumpulkan ke dalam aula. Sebelumnya para remaja putri ini mengisikan absensi dan diberikan form pre test untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai Kesehatan gigi dan mulut. Kemudian para peserta dapat menjawab pertanyaan pre test yang kemudian dapat dilakukan pemaparan materi mengenai Kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
15 tahun	5	7.0%
16 tahun	32	45,1%
17 tahun	28	39,4%
18 tahun	5	7,0%
19 tahun	1	1.4%
Total	71	100%

Berdasarkan pengamatan melalui kegiatan pre test pemahaman remaja putri mengenai Kesehatan gigi dan mulut di SMKN 1 Ngasem masih tergolong perlu ditingkatkan. Hal ini juga didukung Ketika para peserta diberikan pertanyaan di sesi diskusi awal banyak yang menyatakan bahwa mereka menyikat gigi sebanyak dua kali namun waktunya saat pagi sebelum berangkat sekolah dan sore setelah mandi. Mereka juga menyatakan bahwa jarang bahkan tidak pernah ke dokter gigi selama 6 bulan terakhir untuk melaksanakan pemeriksaan gigi. Dari sini tampak peserta belum memahami hubungan antara kebiasaan sehari - hari dengan Risiko terjadinya masalah Kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 2. Pemaparan materi Kesehatan gigi dan mulut kepada peserta.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui video digital tentang Kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini mendapatkan antusias dan respons yang baik dari para peserta setelah dilaksanakan pemaparan materi. Peserta menyatakan dengan mudah memahami informasi yang diberikan. Materi video tentang pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, pencegahan gigi berlubang, dampak konsumsi makanan dan minuman manis, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan keterlibatan melalui perhatian terhadap materi dan respons aktif saat berdiskusi. Para peserta juga memahami bahwa melalui media sosial dan mesin pencari internet, mereka dapat dengan mudah mencari Solusi terkait permasalahan Kesehatan gigi dan mulut yang dialami.

Kegiatan peningkatan literasi Kesehatan oral memberikan manfaat bagi para remaja putri dalam menambah pengetahuan, meningkatkan kesadaran, serta mendorong pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Setelah mengikuti kegiatan, peserta diminta untuk mengerjakan post test yang berisikan pertanyaan terkait pengalaman dan perolehan informasi mengenai kebiasaan menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2. Hasil Pre -Test dan Post -Test Literasi Kesehatan Oral Remaja Putri

Pengetahuan	$\mu \pm SD$	Min - Maks
Sebelum diberikan Literasi Oral	56,34 $\pm$ 10,28	35 - 76
Sesudah diberikan literasi Oral	84,12 $\pm$ 7,46	68 - 96

Berdasarkan perhitungan hasil pre test dan post test, hasil pre test menunjukkan bahwa Sebagian peserta sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai Kesehatan gigi dan mulut. Namun pemahaman tersebut masih belum sepenuhnya merata. Oleh sebab itu, penguatan literasi oral diperlukan untuk memperkuat pengetahuan peserta agar tidak hanya

mengetahui informasi dasar, namun juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi oral berbasis digital membantu meningkatkan pengetahuan peserta dibuktikan dengan hasil post test yang diberikan yaitu terdapat perubahan pengetahuan pada peserta. Dengan adanya diskusi, peserta dapat menghubungkan materi yang disampaikan dengan kebiasaan mereka sehari-hari, seperti kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan manis, dan pemeriksaan gigi.



Gambar 3. Pengerjaan *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta.

Kegiatan penguatan literasi oral memiliki manfaat pada peserta dilihat dari hasil nilai peningkatan rata-rata antara pre dan post test. Sebelum diberikan pemaparan materi, menunjukkan angka 56,34 sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa video berbasis digital dan informasi terkait Kesehatan gigi dan mulut meningkat menjadi 84,12. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi oral melalui media digital dapat memberikan manfaat positif terhadap pengetahuan peserta yaitu remaja putri mengenai Kesehatan gigi dan mulut.

b. Pembahasan

Tingkat pemahaman remaja putri di SMKN 1 Ngasem dengan sasaran 71 peserta setelah diberikan edukasi Kesehatan oral melalui video mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian (Aldilawati et al., 2024) yang menggunakan metode pre dan post test group. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa upaya penyuluhan dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut melalui upaya promotive penyuluhan dengan permainan dan tebak gambar untuk meningkatkan sikap. Pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Kadiri adalah metode promotive menggunakan video interaktif berbasis digital dengan target remaja. Kegiatan edukasi Kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesadaran diri dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media sebagai salah satu metode untuk bahan ajar sehingga memudahkan peserta untuk menerima informasi terkait materi penyuluhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem merupakan edukasi berupa literasi kesehatan oral berbasis teknologi digital. Literasi Kesehatan oral adalah aspek penting dalam pembangunan Kesehatan gigi dan mulut sehingga mampu membentuk kemampuan remaja dalam menangani permasalahan gigi yang dialami. Peningkatan literasi Kesehatan oral menunjukkan bahwa dengan edukasi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para remaja. Para remaja dapat menyadari bahwa pengetahuan yang didapatkan setelah kegiatan edukasi berkaitan dengan pengalaman yang dialami sehari - hari mengenai permasalahan gigi dan mulut. Para remaja memiliki kebiasaan yang memicu permasalahan gigi dan mulut seperti konsumsi makanan manis, tidak menyikat gigi yang benar, dan kurangnya melakukan pemeriksaan gigi rutin. Padahal kebiasaan - kebiasaan sederhana ini seperti menyikat gigi rutin, mengurangi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan gigi rutin selama kurang lebih 6 bulan sekali ini penting untuk Kesehatan gigi dan mulut. Metode peningkatan literasi Kesehatan oral harapannya meningkatkan ketrampilan kognitif dan sosial sehingga individu dapat menerima informasi dan melakukan Tindakan perencanaan mengunjungi layanan Kesehatan gigi dan mulut secara efektif (Adil et al., 2020).

Sebelum dilaksanakan penguatan literasi Kesehatan oral melalui edukasi, Tingkat literasi Kesehatan mulut pada remaja putri menunjukkan angka $56,34 \pm 10,28$ yang berada di min 35-76 yang artinya rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja putri masih rendah. Padahal literasi Kesehatan oral, dapat menjadi prediksi peningkatan kuat terhadap Kesehatan secara keseluruhan (Emadzadeh et al., 2021b). Literasi Kesehatan oral memainkan peran penting dalam promosi hasil dan perilaku Kesehatan mulut yang efektif (Yu et al., 2024b). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem dengan sasaran remaja putri, bahwa gender Perempuan cenderung memiliki tingkat literasi Kesehatan mulut lebih tinggi. Tentunya kondisi ini sejalan dengan penelitian (Islam et al., 2025) bahwa gender Perempuan secara konsisten menunjukkan pengetahuan dan praktik Kesehatan mulut yang lebih kuat dibandingkan laki - laki. Tidak hanya aspek gender, factor lain seperti Pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap. Sikap yang buruk secara signifikan terkait dengan pengetahuan dan praktik yang buruk, menekankan perlunya menciptakan keyakinan yang baik tentang kesehatan mulut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode penguatan literasi Kesehatan oral memiliki dampak positif bagi remaja putri yang ikut sebagai peserta. Kegiatan ini memberikan manfaat yaitu meningkatkan pengetahuan dan sikap secara tidak langsung kepada mereka. Ini dibuktikan dengan hasil post test yang mengalami peningkatan serta ketika sesi diskusi banyak remaja putri yang terlibat aktif. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa ternyata pemeriksaan gigi dan mulut, mengurangi konsumsi makanan gula, serta menyikat gigi dengan benar sangat penting. Program peningkatan literasi Kesehatan oral merupakan program berbasis sekolah. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Kesavan, Prabhakar, Chaly, Saravanan, & Vinita Mary,

2019) bahwa literasi kesehatan oral secara keseluruhan dapat memberikan dampak positif bagi peserta.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SMKN 1 Ngasem dengan sasaran remaja putri menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman remaja putri tentang kesehatan oral sebelum diberikan intervensi melalui video dan materi masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari hasil pre test menunjukkan angka $56,34 \pm 10,28$ dan kebiasaan peserta yang belum sepenuhnya tepat seperti cara menyikat gigi, waktu menyikat gigi, konsumsi makanan dan minuman manis yang cenderung lebih banyak, dan kurangnya pemeriksaan rutin gigi. Pelaksanaan peningkatan literasi kesehatan oral melalui edukasi interaktif berbasis digital dilakukan melalui pemaparan video yang berisi tentang materi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, pencegahan gigi berlubang, dampak konsumsi makanan manis, serta pentingnya pemeriksaan gigi rutin. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon para peserta. Para peserta antusias memperhatikan materi dan aktif dalam sesi diskusi. Kegiatan pengabdian Masyarakat memiliki manfaat yang terlihat dari peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah diberikan intervensi. Edukasi literasi oral berbasis digital bermanfaat bagi peserta ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan motivasi remaja putri yang tampak dari hasil post test menunjukkan angka $84,12 \pm 7,46$. Harapannya kegiatan ini yaitu menjaga Kesehatan gigi dan mulut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.

Sebagai tindak lanjut, disarankan pelaksanaan kegiatan masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya dalam bentuk satu kali intervensi supaya perubahan pengetahuan dapat berkembang menjadi perubahan perilaku kesehatan oral dalam jangka panjang. Harapannya kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada remaja putri namun seluruh siswa dan komunitas sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian ini dapat diintegrasikan ke program Usaha Kesehatan Sekolah agar edukasi kesehatan oral menjadi bagian kegiatan rutin sekolah dan perlu pengembangan media digital dengan variasi inovatif seperti edukasi, game edukasi, dan platform pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Indonesia. (2024). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*.
- Adil, A. H., Karobari, M. I., Eusufzai, S. Z., Kamruddin, A., Ahmad, W. M. A. W., & Jamayet, N. B. (2020). Oral Health Literacy Of Parentsand Association With Children Oral Health Status - A Review. *Journal Of Critical Reviews*, 7(9), 832-835. <https://doi.org/10.31838/Jcr.07.09.156>
- Aldilawati, S., Pratiwi, R., Bachtiar, R., & Alif Madwa, M. (2024). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Dengan Metode

- Tebak Gambar Mengenai Herbal Dentistry Pada Remaja. *Denthalib Journal*, 2(1), 22-26.
- Alzeer, M., Aljameel, A. B., Rosing, K., & Øzhayat, E. (2024a). The Association Between Oral Health Literacy And Oral Health-Related Behaviours Among Female Adolescents In The Kingdom Of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Saudi Dental Journal*, 36(7), 1035-1042. <https://doi.org/10.1016/J.Sdentj.2024.05.007>
- Alzeer, M., Aljameel, A., Rosing, K., & Øzhayat, E. (2024b). The Association Between Oral Health Literacy And Oral Health-Related Behaviours Among Female Adolescents In The Kingdom Of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Saudi Dental Journal*, 36(7), 1035-1042. <https://doi.org/10.1016/J.Sdentj.2024.05.007>
- Alzeer, M. E., Aljameel, A. H., & Øzhayat, E. B. (2025). Exploring The Association Between Oral Health Literacy And Oral Health-Related Quality Of Life Among Young Women In The Eastern Province Of The Kingdom Of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Journal Of Oral Rehabilitation*, 52(1), 100-108. <https://doi.org/10.1111/Joor.13880>
- Andriyani, D., Elina, L., & Gultom, E. (2024). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Kepada Masyarakat Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Kota Agung Kabupaten Pesawaran Bandar Lampung. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 462-467. <https://doi.org/10.36082/Gemakes.V4i3.1796>
- Barry, M. J., Nicholson, W. K., Silverstein, M., Chelmow, D., Coker, T. R., Davis, E. M., Donahue, K. E., Jaén, C. R., Li, L., Ogedegbe, G., Pbert, L., Rao, G., Ruiz, J. M., Stevermer, J., Tsevat, J., Underwood, S. M., & Wong, J. B. (2023). Screening And Preventive Interventions For Oral Health In Children And Adolescents Aged 5 To 17 Years: Us Preventive Services Task Force Recommendation Statement. *Jama*, 330(17), 1666-1673. <https://doi.org/10.1001/Jama.2023.21408>
- Blanchard, S. A., & Schensul, J. J. (2024). Oral Health For Aging Adults. In *Occupational Therapy With Aging Adults - Elsevier Ebook On VitalSource, Second Edition* (Pp. 209, 227.E1-227, 227.E5). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-87798-5.00013-7>
- Drummond, B. K., Brosnan, M. G., & Leichter, J. W. (2017). Management Of Periodontal Health In Children: Pediatric Dentistry And Periodontology Interface. *Periodontology* 2000, 74(1), 158-167. <https://doi.org/10.1111/Prd.12195>
- Emadzadeh, M., Mirbirjandian, M., Sistani, M. M. N., Ravanshad, Y., & Azarfar, A. (2021a). Association Of Children's Dental Health Status With Their Parents' Oral Health Literacy And Family Characteristics. *Journal Of Health Literacy*, 6(3), 47-54. <https://doi.org/10.22038/Jhl.2021.60120.1197>
- Emadzadeh, M., Mirbirjandian, M., Sistani, M. M. N., Ravanshad, Y., & Azarfar, A. (2021b). Association Of Children's Dental Health Status With Their Parents' Oral Health Literacy And Family Characteristics. *Journal Of Health Literacy*, 6(3), 47-54. <https://doi.org/10.22038/Jhl.2021.60120.1197>
- Fitri, H., Kasuma Nila, Aulia, R. K., & Wulandari, R. W. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Sejak Dini Bagi Siswa Di Sma Pembangunan Laboratorium Unp Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2), 106-114.

- Habibovic, J., Demirovic, K., Habibovic, E., Durek, J. M., & Tiro, A. (2025). Assessment Of The Oral Health Perceptions And Behaviours Of Adolescents In Bosnia And Herzegovina: A Cross Sectional Study. *Healthcare (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/Healthcare13111347>
- Hall-Scullin, E., Goldthorpe, J., Milsom, K., & Tickle, M. (2015). A Qualitative Study Of The Views Of Adolescents On Their Caries Risk And Prevention Behaviours. *Bmc Oral Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-015-0128-1>
- Inaku, M. Y., Irwan, & Yusuf, I. (2025). Efektivitas Edukasi Video Digital Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(6), 1393-1401. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/jpp>
- Islam, M. N., Pial, M. S. I., Noman, M. A. A., Madilo, F. K., Hasan, M. M. M., Munmun, S., Hassan, T., Mensah, C. S. N. A., & Roy, N. (2025). Oral Health Knowledge, Attitudes, And Practices Among University Students In Bangladesh: A Cross-Sectional Study. *Discover Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12982-025-00643-1>
- Karenina Gani, L., Amurwaningsih, M., & Benyamin, B. (2024). Relationship Between Knowledge Level And Oral Health Care Level Of Parents Of Children With Disabilities In Ypac Semarang City. *Medali Jurnal*, 6(1). <https://doi.org/10.30659/Medali.5.2.52-58>
- Kesavan, R., Prabhakar, R., Chaly, P., Saravanan, R., & Mary, A. V. (2019). The Impact Of Oral Health Literacy On Oral Hygiene, Gingival Status And Dental Caries Among Young Adults In A South Indian City. *Indian Journal Of Public Health Research & Development*, 10(5), 161. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00989.6>
- Kesavan, R., Prabhakar, R., Chaly, P., Saravanan, R., & Vinita Mary, A. (2019). The Impact Of Oral Health Literacy On Oral Hygiene, Gingival Status And Dental Caries Among Young Adults In A South Indian City. *Indian Journal Of Public Health Research And Development*, 10(5), 161-166. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00989.6>
- Lawal, F. B., Fagbule, O. F., Lawal, T. A., & Oke, G. A. (2022). "Oral Health As An Important Milieu For Social And Mental Health": Perspectives Of Adolescents Emerging From A Qualitative Study. *Frontiers In Oral Health*, 3. <https://doi.org/10.3389/froh.2022.879144>
- Liasari, I., Priyambodo, R. A., & Aida, W. N. (2024). Literasi Kesehatan Gigi Ibu Dan Status Karies Gigi Anak Di Wilayah Kumuh Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 23(2).
- Maharani, I. D., Rahmawati, D., & Saefurrohman, M. Z. (2025). Peran Literasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Menular Di Era Digital. *Journal Of Community Health Promotion*, 1, 41-52. <https://jurnal.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/jhp>
- Martin, K., Johnston, L., & Archer, N. (2020). Oral Conditions In The Community Patient: Part 2-Systemic Complications Of Poor Oral Health. *British Journal Of Community Nursing*, 25(11), 532-536. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85095801387&partnerid=40&md5=D11a5467c4dfa5808787f9a7e7598acf>
- Militi, A., Sicari, F., Portelli, M., Merlo, E. M., Terranova, A., Frisone, F., Nucera, R., Alibrandi, A., & Settineri, S. (2021). Psychological And

- Social Effects Of Oral Health And Dental Aesthetic In Adolescence And Early Adulthood: An Observational Study. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph18179022>
- Olczak-Kowalczyk, D., Gozdowski, D., Matkiewicz, E., & Kaczmarek, U. (2018). Comparison Of Oral Health Condition In Polish Adolescents Within 7 Years. *Dental And Medical Problems*, 55(4), 399-404. <https://doi.org/10.17219/dmp/96273>
- Pretty, N., Ganapathy, D., & Sasanka, L. K. (2020). Impact Of Brushing Teeth At Night Before Sleep. *International Journal Of Pharmaceutical Research*, 12(4), 2398-2405. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.332>
- Putri Ariyani, A., Sulistyowati, I., Anggraini, W., Gadih Pratomo, H., Rospita, F., Novo Perwira Lubis, M., Zahrein Amalia, A., Putri Harissa, A., Radhya Saadyandini Suhardjo, R., Barat, J., Studi Profesi Dokter Gigi, P., Kedokteran Gigi, F., Trisakti Jakarta Barat, U., Ortodonti, D., Program Studi Profesi Dokter Gigi, A., & Radiologi Dentomaksilofasial, D. (2025). Optimalisasi Penyuluhan Dan Pelatihan Kesehatan Gigi Mulut Pada Remaja: Tinjauan Efektivitas Dan Tantangannya Optimizing Oral Health Counseling And Training For Adolescents: A Review Of Effectiveness And Challenges. In *Abdimas Galuh* (Vol. 7, Number 2).
- Radojkova-Nikolovska, V. S., Popovska, M. F., Minovska, A. B., Stojanovska, V. T., Džipunova, B. L., Aleksova, P. E., Atanasovska-Stojanovska, A. S., Belazelkovska, A. I., & Nikolovski, B. I. (2014). The Influence Of Estrogen On The Gingival Health Of Girls. *Acta Stomatologica Naissi*, 30(70), 1393-1407. <https://doi.org/10.5937/Asn1470393r>
- Rizky B. Hendrawan. (2024, September 10). *How Hormonal Changes During Puberty Affect Dental Health*. Faculty Of Dentistry Gadjah Mada University.
- Sanjaya, P. R., Asimovna, E. I., Saravanan, D., Xushnudovna, A. O., & Arya, A. (2026). Prevalence And Risk Factors Of Oral Diseases In Adolescents: A Community-Based Study. *International Journal Of Drug Delivery Technology*, 16(12), 791-799. <https://doi.org/10.25258/ijddt.16.12s.93>
- Sekhar, P., & Prabakar, J. (2023). Knowledge And Practice Of Preventive Measures For Oral Health Care Among 14-16 Year Old School Children In Chennai - An Observational Study. *2nd International Conference On Business Analytics For Technology And Security, Icbats 2023*. <https://doi.org/10.1109/Icbats57792.2023.10111394>
- Setijanto, D., Ramadhani, A., Olivia, K. L., Fajrina, N., Caesarandi, M. C. C., & Santoso, C. M. A. (2020). Dental Pain Among Children And Adolescents. *Systematic Reviews In Pharmacy*, 11(5), 616-618. <https://doi.org/10.31838/Srp.2020.5.85>
- Shafia, A., Feranisa, A., & Syahari, H. P. (2026). Edukasi Kebiasaan Buruk Yang Mempengaruhi Kesehatan Rongga Mulut Pada Siswa Smp Melalui Media Poster Dan Leaflet Di Smp N 9 Semarang. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 587-594.
- Silk, H., & Kwok, A. (2017). Addressing Adolescent Oral Health: A Review. *Pediatrics In Review*, 38(2), 61-68. <https://doi.org/10.1542/Pir.2016-0134>

- Suwargiani, A. A. (2026). Oral Health Literacy Improvement Among Adolescents And Toddlers And Early Detection Of Toddler Oral Health As Baseline Data For Empowerment: Study Cross-Sectional. *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers And Students*, 10(1). <https://doi.org/10.24198/Pjdrs.V10i1.68318>
- Taheri, A. M., Zarei, F., Hidarnia, A., & Tavousi, M. (2025). Effectiveness Of A School-Based Educational Intervention On Oral Health Knowledge, Attitudes, Practices, And Self-Efficacy Among Female Secondary School Students: A Randomized Controlled Trial. *Bmc Oral Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-025-06028-9>
- Tim Penyusun Ski, B., Kementerian, K., & Ri, K. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (Ski) 2023 Dalam Angka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- West, K. P., Stewart, J., & Pyle, M. A. (2025). Role Of Dentistry In Interprofessional Primary Care. *Jdr Clinical And Translational Research*, 10(1), 8s-10s. <https://doi.org/10.1177/23800844251328684>
- Yu, S., Huang, S., Song, S., Lin, J., & Liu, F. (2024a). Impact Of Oral Health Literacy On Oral Health Behaviors And Outcomes Among The Older Adults: A Scoping Review. *Bmc Geriatrics*, 24(1), 858. <https://doi.org/10.1186/s12877-024-05469-1>
- Yu, S., Huang, S., Song, S., Lin, J., & Liu, F. (2024b). Impact Of Oral Health Literacy On Oral Health Behaviors And Outcomes Among The Older Adults: A Scoping Review. *Bmc Geriatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-024-05469-1>